

## KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN BADUNG

**A. A. Sagung Ayu Srikandi Putri**

( Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Denpasar )

***Abstract:** Decentralization on the basis of Law No. 32 of 2004 on Local Government which local governments are given discretion to manage their own household, so the area has the authority and discretion in implementing policies in accordance with the aspirations of the community. Governance and service area is based on the principles of transparency, participation and accountability*

*In this regard, this paper aims to determine the performance of the implementation of activities seen from the input, output and outcome and performance accountability Badung Tourism Office.*

*The result of the implementation of Badung Tourism Office in 2008 are in accordance with the plan, and 8 ( eight ) exceeded the target performance level indicators and 8 ( eight ), an indicator similar to the target, the average level of achievement goals through the formulation of indicators and targets at 116 percent of average achievement levels of activity amounted to 102.64 percent.*

*Keywords: Performance, Efficiency, Effectiveness*

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor : 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dimana pemerintah daerah diberikan keleluasaan untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Ini berarti tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah semakin berat karena harus mampu mengusahakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan segala potensi yang ada.

Dinas Pariwisata Kabupaten Badung sebagai salah satu unsur dari pemerintah Kabupaten Badung yang bertugas melaksanakan tugas-tugas desentralisasi, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor : 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berkewajiban untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintah yang baik, mampu berdaya guna, berhasil

guna, bersih dan bertanggung jawab melalui sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk mencapai pertanggungjawaban tersebut maka Dinas Pariwisata Kabupaten Badung menyusun LAKIP Tahun 2008 berdasarkan Keputusan Kepala LAN Nomor : 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan LAKIP, Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2008 – 2010 dan Rencana Kinerja (Renja) Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2008. Kemajuan kepariwisataan Kabupaten Badung dapat dilihat dari perkembangan potensi usaha kepariwisataan dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan

- a. Perkembangan Usaha kepariwisataan lima tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan rata-rata peningkatan pertahun 117 usaha

**Tabel 1**  
**Perkembangan Usaha Kepariwisata**  
**Di Kabupaten Badung Tahun 2004-2008**

No	Jenis Usaha	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Hotel Bintang	90	90	90	93	94
2	Hotel Melati	302	309	322	344	377
3	Pondok Wisata	110	124	144	149	230
4	Restaurant	76	118	125	152	192
5	Rumah Makan	383	414	430	438	446
6	Bar	246	287	294	310	322
7	Apartemen	-	-	1	3	4
8	Rekreasi & Hib. Umum	221	250	331	332	366
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.446</b>	<b>1.592</b>	<b>1.736</b>	<b>1.818</b>	<b>2.031</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2009

- b. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Kabupaten Badung. Jumlah kunjungan wisatawan manca Negara pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang signifikan, ini disebabkan karena kondisi keamanan yang mulai kondusif sehingga Bali dipercaya masyarakat Internasional sebagai tempat terselenggaranya event-event bertaraf

Internasional. Disamping hal tersebut, promosi-promosi yang dilakukan baik di dalam maupun diluar negeri juga memberi dampak positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Badung. Adapun perkembangan jumlah kunjungan wisatawan manca negara seperti tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara**  
**Di Kabupaten Badung Tahun 2004 – 2008**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Peningkatan / Penurunan
1	2004	992.393	- 287.105
2	2005	1.457.280	+ 464.887
3	2006	1.383.231	- 74.049
4	2007	1.258.178	- 125.053
5	2008	1.664.854	+ 406.676

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2009

- c. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Kabupaten Badung. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan Manca Negara ke

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Badung tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan tersebut dapat dilihat seperti tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata**  
**Kabupaten Badung Tahun 2004 – 2008**

No	Obyek Wisata	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Uluwatu	104.413	117.306	149.993	207.072	316.093
2	Taman Ayun	64.560	42.644	59.680	112.172	150.162
3	Sangeh	55.246	48.498	36.825	30.395	126.170
4	NungNung	-	-	793	6.180	4.764
	Jumlah	364.658	224.219	268.448	355.026	597.189

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2009

d. Penyelamatan Wisatawan di Pantai Melalui Balawista. Jumlah kecelakaan wisatawan yang mandi di laut mengalami kenaikan yang diiringi dengan

meningkatnya prosentase yang selamat. Sementara jumlah yang meninggal mengalami penurunan. Adapun data kejadian secara lengkap seperti tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Data Kejadian dan Penyelamatan yang Dilakukan Balawista Th. 2004 – 2008**

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Selamat		Meninggal	
			Orang	%	Orang	%
1	2004	251	239	95,22	12	4,78
2	2005	313	299	95,53	14	4,47
3	2006	365	351	96,16	14	3,83
4	2007	274	248	90,51	26	9,49
5	2008	294	277	94,22	17	5,78
	Jumlah	1.497	1.137	94,22	83	

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2009

Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor : 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah Otonomi, mengatur kewenangan Bidang Kepariwisataaan, yaitu :

- a. Penetapan Pedoman Pembangunan dan Pengembangan Kepariwisataaan
- b. Penetapan Pedoman Kerja Sama Internasional Bidang kepariwisataaan
- c. Penetapan Standard dan Norma Sarana kepariwisataaan.

Berdasarkan kesepakatan antara Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Bali dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota se-Bali, tanggal 1 Agustus 2001 diputuskan kesepakatan kewenangan Kabupaten/Kota yaitu :

- a. Obyek dan daya tarik wisata alam sepanjang tidak menjadi kewenangan pemerintah pusat
- b. Obyek dan daya tarik wisata budaya sepanjang tidak menjadi kewenangan pemerintah pusat

- c. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus sepanjang menjadi kewenangan pemerintah pusat
- d. Wisata Tirta yang lokasinya bersifat stationer (lokal)
- e. Mandala Wisata
- f. Perkemahan
- g. Hotel Melati
- h. Penginapan Remaja
- i. Restaurant
- j. Rumah Makan
- k. Rekreasi dan Hiburan Umum
- l. Jasa Boga/Catering
- m. Bar
- n. Promosi di Daerah Kabupaten/Kota

Dinas Pariwisata Kabupaten Badung sebagai unsur Pelaksana Pemerintah Kabupaten Badung yang bertugas melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah Kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas Desentralisasi. Adapun tugas pokok Diparda Kabupaten Badung adalah menyusun rencana, Kebijakan operasional, mengendalikan dan penyelenggaraan kegiatan dalam bidang pariwisata meliputi ketata usahaan, sarana pariwisata, obyek dan daya tarik wisata, pemasaran dan penyusunan pariwisata.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Diparda Kabupaten Badung mempunyai fungsi :

- a. Menyusun program dan rencana kerja Dinas berdasarkan kebutuhan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melakukan koordinasi yang diperlukan antara bagian / Dinas / Instansi / Badan / Kantor / Lembaga terkait sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang - undangan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas
- c. Mengkoordinasi penyusunan perumusan langkah-langkah strategis dan operasional

dinas bersama dengan kepala sub dinas dan kepala bagian di lingkungan dinas untuk kelancaran pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d. Merumuskan kebijakan operasional dalam bidang pariwisata dalam rangka menetapkan kebijakan oleh Bupati
- e. Menyusun rencana kebijakan di bidang pariwisata dalam rangka penetapan kebijakan oleh Bupati
- f. Melakukan Evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan di bidang tugasnya untuk perbaikan kedepan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- g. Wajib membuat laporan tahunan atau saat diperlukan terhadap pelaksanaan kegiatan di bidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

#### **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dilihat dari indikator input, output dan outcome?
2. Bagaimana akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Badung?

#### **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan disini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dilihat dari indikator input, output dan outcome
2. Untuk mengetahui akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Badung

## Manfaat Penulisan

1. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk Pemerintah Kabupaten Badung dalam upaya menyusun kebijakan pengembangan perekonomian daerah khususnya pada sektor pariwisata, sehingga mempunyai acuan yang jelas untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah
2. Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Badung pada khususnya dan Pemerintah Propinsi dalam merumuskan kebijakan-kebijakan, terutama kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas sektor pariwisata

## II Kajian Teoritis

### 2.1 Pengertian Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. Pengukuran kinerja dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang meliputi indikator masukan, keluaran, hasil. Manfaat dan dampak. penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/kegiatan yang dianggap penting/strategis dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah

disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979), berasal dari akar kata "*to perform*" dengan beberapa "*entries*" yaitu: (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*); (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*); (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an undertaking*); dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Sehubungan dengan itu, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karena itu, menurut model *partner-lawyer* (Donnelly, Gibson and Invancevich: 1994), kinerja individu pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor; (a) harapan mengenai imbalan; (b) dorongan; (c) kemampuan; kebutuhan dan sifat; (d) persepsi terhadap tugas; (e) imbalan internal dan eksternal; (f) persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja. Dengan demikian, kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: (1) kemampuan, (2)

keinginan dan (3) lingkungan.

Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui ketiga faktor ini kinerja yang baik tidak akan tercapai. Dengan kata lain, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya.

Penilaian kinerja (performance appraisal) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan.

## 2.2 Indikator Kinerja Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi adalah hubungan antara input dan output, merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu. Efisiensi juga mengandung beberapa pengertian antara lain a) efisiensi pada sektor usaha swasta (*Private sector efficiency*) dijelaskan dengan konsep input output yaitu rasio output dan input, b) efisiensi pada sektor pelayanan masyarakat (*public sector efficiency*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan baik dan pengorbanan seminimal mungkin, c) suatu kegiatan dikatakan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai sasaran (output) dengan biaya (input) yang terendah minimal diperoleh hasil

yang diinginkan.

Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan atau juga dikatakan, bahwa efektivitas berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan suatu aktivitas sektor publik, sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif bilamana kegiatan dimaksud mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan penyediaan layanan publik yang tidak lain merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai suatu tujuan Mardiasmo (2004:164).

Osborne (1997:394) mengatakan bahwa efektivitas adalah merupakan ukuran dari suatu dari suatu kualitas output. Ketika kita mengukur efektivitas kita akan menjadi tahu, apakah investasi kita berguna atau tidak. Sedangkan menurut Devas (1989:297) menyatakan bahwa efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah haruslah sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.

The Liang Gie dan M. Thoha (Syamsi Ibnu, 2004:7) mengatakan bahwa efisiensi merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi yang se besar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia (material, mesin dan manusia) dalam tempo yang sependek-pendeknya didalam keadaan yang nyata (sepanjang keadaan itu bisa berubah) tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor tujuan dan waktu. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya.

### 1. Efisiensi kegiatan

Efisiensi kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, tetapi dapat menghasilkan output yang sama, atau input yang sama dapat

menghasilkan output yang lebih besar, atau prosentase capaian kinerja output lebih tinggi dari prosentase capaian kinerja input. Dengan demikian fokus perhatian dalam pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan.

Efisiensi suatu kegiatan disimpulkan setelah membandingkan Angka Capaian Efisiensi (ACE) dengan Standard Efisiensi yang Dipakai (SED)

Angka Capaian Efisiensi (ACE) diperoleh dengan membandingkan capaian output dengan capaian input. Sedangkan angka Standar Efisiensi yang dipakai (SED) merupakan angka pembandingan yang dijadikan dasar dalam penilaian efisiensi. Angka ini bisa berupa angka capaian efisiensi tahun lalu, angka efisiensi instansi lain untuk kegiatan yang sama, atau angka capaian efisiensi sesuai rencana capaian / target

Dalam laporan ini SED yang digunakan sebagai pembandingan adalah angka capaian efisiensi sesuai rencana capaian / target

ACE kemudian dibandingkan dengan SED dan penilaian diberikan dengan cara sebagai berikut :

Jika,  $ACE \geq SED$  maka kegiatan dianggap efisien

$ACE \leq SED$  maka kegiatan dianggap tidak efisien

## 2. Efektivitas Kegiatan

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan. Pengukuran efektivitas kegiatan difokuskan pada capaian indikator outcome dari kegiatan tersebut. Efektivitas kegiatan dibagi atas dua macam, yaitu a) efektivitas individual kegiatan, b) efektivitas terkait sasaran.

Efektivitas individual kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan mencapai target outcome yang telah ditetapkan untuk kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan efektivitas

terkait sasaran merupakan kemampuan kegiatan bersama-sama kegiatan lain untuk mewujudkan pencapaian sasaran strategisnya.

Suatu kegiatan dikategorikan efektif bila mampu mencapai angka rata-rata outcome minimal 100 persen, sedangkan kegiatan dikatakan kurang / tidak efektif apabila capaian rata-rata indikator outcomenya dibawah 100 persen.

## III PEMBAHASAN

### 3.1 Rencana Strategik

Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung adalah terwujudnya Dinas Pariwisata Kabupaten Badung sebagai pusat pengembangan informasi dan pelayanan bidang pariwisata

Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung berupa : Pembangunan sektor pariwisata berdasarkan adat dan budaya yang dijiwai oleh Agama Hindu serta pemberdayaan industri /komponen pariwisata serta pengembangan dan pelayanan pada usaha Pariwisata

Tujuan yang ingin dicapai berupa mewujudkan pariwisata yang berwawasan budaya dan lingkungan hidup yang dijiwai oleh agama Hindu serta peningkatan kualitas para pelaku pariwisata baik sebagai obyek maupun subyek pembangunan.

Sasaran yang ingin dicapai adalah : Meningkatnya pertumbuhan kedatangan wisatawan di Kabupaten Badung dalam melestarikan, mengembangkan dan membina potensi pariwisata yang tetap bertumpu pada nilai-nilai kebudayaan daerah yang dijiwai oleh Agama Hindu dan melibatkan peran serta masyarakat secara luas.

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dirumuskan melalui penetapan kebijakan program dan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Strategik Tahun 2008 adalah :

1. Kebijakan meningkatkan sarana dan prasarana kepariwisataan melalui program penataan obyek wisata dengan kegiatan Penataan obyek wisata Pantai Jimbaran (Pembangunan Gedung Balawista).
2. Kebijakan meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata dan kegiatan pemasaran produk pariwisata melalui program pengembangan pemasaran pariwisata serta pengelolaan dan pengembangan produk wisata dengan kegiatan : a) promosi pariwisata, b) kebijakan meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata dan kegiatan pemasaran produk pariwisata melalui program pengembangan pemasaran pariwisata serta pengelolaan dan pengembangan produk wisata.

### 3.2 Rencana Kinerja

Rencana kinerja (Renja) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Rencana kerja memuat gambaran mengenai

rencana tingkat capaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi.

Rencana kinerja tahun 2008 terdiri dari 3 program yaitu

- a. Program penataan obyek wisata
- b. Program pengembangan pemasaran pariwisata
- c. Program pengelolaan dan pengembangan produk wisata

### 3.3 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja sasaran dan kinerja kegiatan dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi yang telah dicapai. Dari hasil pengukuran akan didapat nilai apakah berhasil mencapai target atau belum sehingga diperoleh kesimpulan untuk dijadikan bahan pengambilan suatu keputusan.

1. Hasil Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Sasaran seperti pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Pengukuran Kinerja Sasaran Tahun 2008**

No	Indikator Sasaran	Target (%)	Realisasi (%)	Tingkat Capaian (%)
a.	Meningkatnya prosentase penataan obyek wisata	100	100	100
b.	Tertanggulangnya kecelakaan wisatawan yang mandi di laut.	94,33	94,33	100
c.	Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Badung.	90	90	100
d.	Meningkatnya prosentase jumlah pengetahuan pariwisata bagi pemandu wisata lokal.	100	100	100
e.	Meningkatnya prosentase jumlah tenaga penyelamat wisata tirta yang mampu menangani musibah dilaut.	100	100	100
f.	Meningkatnya prosentase jumlah anggota masyarakat yang mampu berbahasa Inggris.	100	100	100
g.	Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke obyek-obyek wisata Kabupaten Badung.	100	100	100
h.	Meningkatnya prosentase jumlah usaha wisata yang mengerti tentang kepariwisataan.	100	100	100
i.	Meningkatnya jumlah sarana pariwisata yang sesuai dengan aturan.	100	100	100
j.	Meningkatnya prosentase jumlah usaha hiburan yang sesuai dengan aturan.	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2009 (diolah)

Dari tabel diatas terlihat sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya pertumbuhan kedatangan wisatawan di Kabupaten Badung dengan tetap melestarikan, mengembangkan dan membina potensi pariwisata yang tetap bertumpu pada nilai-nilai kebudayaan daerah yang dijiwai oleh agama Hindu dan melibatkan peran serta masyarakat luas. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut maka ditetapkan melalui penetapan indikator sasaran yaitu :

a. Meningkatkan penataan obyek wisata

Di Kabupaten Badung terdapat 33 obyek wisata yang terdiri dsari 7 buah obyek wisata budaya, 24 buah obyek wisata alam, 1 buah obyek wosata remaja dan 1 buah obyek wisata buatan (berdasarkan Peraturan Bupati No. 7 Tahun 2005, tanggal 7 Februari 2005).

Juga dilaksanakan penataan obyek wisata Pantai Jimbaran agar sarana dan prasarana yang ada di obyek tersebut memadai / sesuai dengan standar pariwisata dengan tingkat capaian 100 persen.

b. Tertanggulangnya Kecelakaan Wisatawan yang mandi di Laut.

Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana balawista diharapkan dapat penurunan kecelakaan wisatawan yang mandi dan berkreasi di laut. Target sasaran tahun 2008 adalah 94,33 persen sehingga tingkat capaiannya adalah 100 persen.

c. Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Badung

Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Badung tahun 2008 naik secara drastis. Dimana pada tahun 2007 jumlah kunjungan wisatawan 1.258.178 orang sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 1.664.854 orang (naik sebesar 32,32%). Dengan demikian dari target sasaran 90% sehingga tingkat capainya diperoleh 100%.

d. Meningkatkan Prosentase Jumlah Pengetahuan Pariwisata Bagi Pemandu Wisata Lokal. Melalui indikator sasaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas para pemandu wisata lokal di Kabupaten Badung, dengan demikian para pemandu dapat menjelaskan secara detail mengenai obyek dan perkembangan kepariwisataan, sehingga para wisatawan yang berkunjung akan merasa puas atas penjelasan terhadap obyek yang diingini. Target indikator sasaran 100% realisasinya mencapai 100% dengan tingkat capaian 100%

e. Meningkatnya prosentase jumlah tenaga penyelamat wisata tirta yang mampu menangani musibah di laut. Tahun 2008 indikator sasaran yang ditargetkan 94,33% realisasinya tercapai 94,33%. Dengan demikian tingkat capaiannya adalah 100%.

f. Meningkatnya prosentase jumlah anggota masyarakat yang mampu berbahasa Inggris Dengan semakin meningkatnya/ banyaknya anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris akan memperlancar komunikasi di obyek-obyek wisata. Dengan demikian setiap wisatawan akan merasa aman dan nyaman karena dapat memperoleh informasi kepariwisataan sesuai dengan harapan. Indikator sasaran yang ditetapkan sebesar 100% dengan realisasi 100% dan tingkat capainnya 100%

g. Meningkatnya jumlah Wisatawan yang Datang ke obyek – obyek Wisata di Kabupaten Badung.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh pula pada tingkat kunjungan wisatawan ke obyek-obyek wisata Kabupaten Badung. Jumlah kunjungan ke 3 obyek di Kabupaten badung tahun 2008 adalah 597.189 orang (naik sebesar 41% dari jumlah kunjungan tahun sebelumnya). Dengan ditargetkannya indikator sasaran

sebesar 100% realisasinya mencapai 100% dan tingkat capaiannya sebesar 100%.

- h. Meningkatkan Prosentase Jumlah Usaha Wisata yang Mengerti Kepariwisataaan. Melalui penetapan indikator sasaran ini diharapkan dapat mempercepat dan meratakan penyampaian informasi kepariwisataan (bekerjasama dengan RRI Madya Denpasar dan Bali Travel New), sehingga sasaran yang ditetapkan dengan cepat dapat diwujudkan. Target indikator sasaran yang ditetapkan 100% realisasinya mencapai 100% sehingga prosentase pencapaian rencana sebesar 100%.
- i. Meningkatkan prosentase jumlah Usaha Sarana Pariwisata yang Sesuai dengan aturan Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan wisatawan dan melestarikan potensi pariwisata maka perlu diupayakan agar setiap usaha saran pariwisata dapat

menyajikan produk wisata yang nyaman dan aman. Untuk dapat mencapai hal tersebut ditetapkan target indikator sasaran sebesar 100% realisasinya mencapai 100% dan tingkat capaiannya sebesar 100%.

- j. Meningkatkan Prosentase Jumlah Usaha Hiburan yang Sesuai dengan Aturan.

Untuk dapat melestarikan dan mengembangkan potensi pariwisata yang tetap bertumpu pada nilai-nilai kebudayaan daerah yang dijiwai oleh agama hindu maka ditetapkan indikator sasaran berupa meningkatkan prosentase jumlah usaha hiburan yang sesuai dengan aturan. Dengan demikian diharapkan setiap usaha hiburan akan berusaha untuk mengikuti aturan dan menyajikan produk wisata sesuai dengan keinginan wisatawan yang berkunjung. Target indikator sasaran adalah 100% realisasinya mencapai 100% sehingga tingkat capaiannya 100%.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengukuran Kegiatan Tahun 2008**

No	Kegiatan	Tingkat Capaian ( % )			Efisien	Efektif
		Input	Output	Outcome		
<b>I</b>	<b>Penataan Obyek Wisata Pantai</b>					
	Pembangunan gedung Balawista di Pantai Jimbaran	98,9	100	100	Ya	Ya
<b>II</b>	<b>Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata</b>					
a.	Penyusunan Buju Profil Kepariwisataaan	100	100	100	Ya	Ya
b.	Pembuatan Brosur Kepariwisataaan	99.2	100	100	Ya	Ya
c	Promosi Pariwisata	100	100	100	Ya	Ya
d	Penyuluhan Kepariwisataaan di Kab. Badung	100	100	100	Ya	Ya
e	Pelatihan Pemandu Wisata Lokal	98,4	100	100	Ya	Ya
f	Pelathan Penyelamat Wisata Tirta	99,1	100	100	Ya	Ya
g	Kursus Bahasa Asing Bagi anggota PAKDARWIS	100	100	100	Ya	Ya
h	Keikut sertaan dalam Kopetisi Baywatch Di Pengandaran	100	100	100	Ya	Ya

III	Pengelolaan dan Pengembangan Produk Wisata					
a.	Pembinaan dan Penertiban Usaha rekreasi dan hiburan umum	100	100	100	Ya	Ya
b.	Pembinaan dan Penertiban Usaha Atraksi Wisata Tirta	97,8	100	100	Ya	Ya
c.	Pembinaan dan penertiban Jasa Akomodasi	100	100	100	Ya	Ya
d.	Pembinaan dan Penertiban usaha sarana pariwisata	100	100	100	Ya	Ya
e.	Tim pembinaan obyek dan daya tarik wisata	100	100	100	Ya	Ya

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2009 (diolah)

Evaluasi dan Analisis pengukuran Kinerja Kegiatan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Program Penataan Wisata

Melalui program ini diharapkan dapat melibatkan masyarakat secara luas sehingga pariwisata yang kita kembangkan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat utamanya masyarakat sekitar obyek. Disamping itu program penataan ini merupakan salah satu langkah pelestarian, dan pengembangan segenap potensi pariwisata . Tahun 2008 dilaksanakan kegiatan penataan berupa :

Penataan Obyek Wisata dan Pembangunan Gedung Balawista di Pantai Jimbaran. Kegiatan ini dilaksanakan karena banyak wisatawan yang berkunjung dan menikmati indahnya pantai serta banyaknya wisatawan yang mandi dipantai untuk mengatasi dan menjaga kenyamanan wisatawan yang mandi dilaut, dibangun gedung Balawista lengkap dengan perangkatnya yang siap menjaga keamanan wisatawan.

#### 2. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Melalui program ini diharapkan agar segenap potensi kepariwisataan yang kita miliki dapat digali dan dikembangkan. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan promosi pariwisata, penyusunan buku profil kepariwisataa, pemberian informasi kepada

wisatawan, pelatihan pemandu wisata lokal, pelatihan penyelamat wosata tirta, kompetisi baywath penyuluhan kepariwisataan, kursus bahasa inggris.

Kegiatan Promosi Kepariwisataan dilakukan didalam negeri seperti Jawa Barat Travel Exchange, Festival Nusa Dua, Road Show, dan lain-lain. Pembuatan brosur-brpsur dan kalender kepariwisataan dalam bentuk bahasa Inggris, Mandarin, Jepang yang berjumlah 39.700 exemplar. Sedangkan penyusunan buku profil ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kepariwisataan Badung. Upaya ini juga merupakan salah satu promosi dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan. Disamping itu pemberian informasi kepada wisatawan merupakan kegiatan promosi juga dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara tatap muka kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Sehingga diharapkan wisatawan mendapatkan informasi yang diinginkan.

Selain kegiatan promosi pariwisata, untuk dapat meningkatkan citra kepariwisataan maka perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku pariwisata. Sehingga mampu meminimalisir terjadi kesalahan informasi tentang keberadaan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten . Adapun kegiatan tersebut meliputi :

a. Pelatihan pemandu wisata lokal

dilaksanakan di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal yang diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari anggota pokdarwis dan pemuda pemudi setempat dengan capaian kinerjanya 100 persen

- b. Pelathan Penyelamat Wisata Tirta, pelatihan ini dilaksanakan di pantai Kuta dengan mendatangkan pelatih dari luar negeri yang diikuti oleh peserta 50 orang dengan capaian kinerja adalah 100 persen
- c. Kompetisi Bay Wacth Pengandaran, kompetisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petugas penyelamat wisata tirta yang mampu menangani musibah yang terjadi di laut. Kompetisi ini berlangsung di Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi yang diikuti oleh 8 orang peserta.
- d. Penyuluhan Kepariwisata, penyuluhan kepariwisataan ini ditujukan kepada para pengusaha pariwisata yang ada di Kabupaten Badung, kegiatan ini bekerjasama dengan RRI Madya Denpasar dengan Bali Travel News dalam bentuk wawancara dengan para pelaku pariwisata. Hasil wawancara disiarkan melalui RRII dan juga dimuat pada Media Bali Travel News dengan capaian kinerjja diperoleh 100 persen
- e. Kursus Bahasa Inggris, kursus bahasa Inggris ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di Desa Pelaga Kecamatan Petang yang diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari anggota pokdarwis, pelajar dan pengusaha bidang pariwisata, dengan rata-rata capaian kinerja 100 persen.

### 3. Program Pengelolaan dan Pengembangan Produk Wisata

Melalui program ini diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan produk-produk wisata pada setiap usaha kepariwisataan yang ada di Kabupaten Badung. Penyajian produk wisata yang baik akan membantu meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung sehingga citra

kepariwisataan kita menjadi lebih baik pula. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu :

- a. Pembinaan obyek, daya tarik dan atraksi wisata dengan volume kegiatan berupa pembinaan terhadap usaha dan obyek wisata yang ada di Kabupaten Badung (atraksi gajah di Petang, atraksi unta di Hotel Niko, atraksi waterboom park di Kuta, atraksi selancar di Canggu, atraksi bunggi jumping di Legian, atraksi water sport di Benoa dan atraksi kuda di Kerobokan) pembinaan ini dilaksanakan oleh Tim secara terus menerus selama satu tahun anggaran, dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 100 persen
- b. Pembinaan dan penertiban jasa akomodasi dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam sebulan selama 8 bulan dengan sasaran para pengusaha hotel, pondok wisata, restaurant, rumah makan dan bar. Kegiatan ini rata-rata capaian kinerjanya diperoleh 100 persen
- c. Pembinaan penertiban dan klasifikasi usaha sarana kepariwisataan dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam setahun dengan sasaran usaha salon kecantikan dan spa, panti pijat, panggung pertunjukan, karaoke, bilyard dan lain-lain, rata-rata capaian kinerja diperoleh 100 persen.

### 3.4 Hambatan / Kendala dan Langkah-Langkah Antisipatif

#### 1. Hambatan / Kendala

Kurangnya sarana transportasi kantor (kendaraan operasional) sehingga menghambat pelaksanaan tugas. Juga kurangnya alokasi dana sehingga berdampak pada kurangnya event-event kepariwisataan Internasional seperti travel mart, pameran pariwisata, pekan promosi pariwisata dan lain-lain yang dapat diikuti sehingga berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Badung. Kurang meratanya penataan di obyek-obyek wisata sehingga belum semua obyek siap dipromosikan.

## 2. Langkah-Langkah Antisipatif

- a. Mengkoordinasikan semua kegiatan dan mengatur penggunaan kendaraan secara bergilir dengan skala prioritas
- b. Mengusulkan alokasi dana yang memadai sehingga event-event tersebut dapat diikuti
- c. Mengusahakan penataan yang lebih merata dengan mengusulkan dana yang lebih memadai.

### 3.5 Akuntabilitas Keuangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan bersumber dari APBD Kabupaten Badung Tahun 2008 yang realisasinya mencapai Rp. 8.378.424.851,00 dari yang direncanakan sebesar Rp. 9.302-299-727,00

Tidak sesuai antara rencana dengan realisasi disebabkan karena adanya efisiensi penggunaan anggaran. Kegiatan yang realisasi keuangannya lebih rendah dari rencana adalah pengadaan sarana dan prasarana Balawista, penataan obyek wisata Pantai Berawa, pembangunan gedung Balawista di pantai Jimbaran, peningkatan rumah instansi. Efisiensi juga dilaksanakan dalam Belanja Administrasi Umum dan Belanja Operasional dan Pemeliharaan yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata penyusunan buku Profil Kepariwisata, pembuatan brosur kepariwisataan serta dalam promosi pariwisata. Kegiatan yang realisasi keuangannya sama dengan target adalah Penyuluhan Kepariwisata, pelatihan pemandu wisata lokal, kursus bahasa Inggris bagi POKDARWIS, Pembinaan dan penertiban jasa akomodasi, pembinaan dan penertiban usaha sarana pariwisata, pelatihan penyelamatan wisata tirta, peningkatan pengamanan pantai, pemeliharaan alat angkut darat serta pemeliharaan alat angkut apung bermotor dan tidak bermotor. Pelaksanaan anggaran telah sesuai dengan perundang-undangan yang telah berlaku yaitu hemat, efisien dan efektif.

## IV SIMPULAN

- a. Pelaksanaan kegiatan tahun 2008 sudah sesuai dengan yang direncanakan
- b. Pencapaian sasaran melalui penetapan indikator sasaran menunjukkan 8 indikator sasaran tingkat capaiannya melebihi target dan 8 indikator sasaran tingkat capaiannya sama dengan target
- c. Rata-rata tingkat capaian sasaran melalui penetapan indikator sasaran adalah 110 persen dan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan Dinas Pariwisata Kabupaten Badung adalah 100 persen.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2004, Manajemen Keuangan Daerah, Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN, Yogyakarta
- BPS. Provinsi Bali Tahun 2009
- Devas, N.B. Blinderm K. Devey, R. Kelly, 1989, Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Mardiasmo, Widayat W. 1994, Peranan dan Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Usaha Peningkatan PAD. Khusus Keuangan Daerah, FE-UGM, Yogyakarta
- Osborne, David, 1997, Mewirusahaakan Birokrasi, PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Syamsu, Ibnu, 2004, Dasar-Dasar Kebijakan Keuangan Negara, Renika Cipta, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 33 Tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah